ARTIKEL

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2017

Oleh:

LINA AGUSTINI

14.1.02.01.0326

Dibimbing oleh :

1. **Linawati, S.Pd., M.Si.**
2. **Erna Puspita, S.E., M.Ak.**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap	: Lina Agustini
NPM	: 14.1.02.01.0326
Telepun/HP	: 0857-3613-6315
Alamat Surel (Email)	: linaagus03@gmail.com
Judul Artikel	: Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017
Fakultas – Program Studi	: Ekonomi - Akuntansi
NamaPerguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat PerguruanTinggi	: JL. K.H Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 7 Agustus 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Linawati, S.Pd., M.Si. NIDN. 0708048501	Erna Puspita, S.E., M.Ak. NIDN. 0711128803	Lina Agustini NPM. 14.1.02.01.0326

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2017

Lina Agustini
14.1.02.01.0326
Ekonomi - Akuntansi
linaagus03@gmail.com
Linawati, S.Pd., M.Si[1] dan Erna Puspita, S.E., M.Ak[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak: Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.

Kata Kunci: Kas, Piutang, Persediaan, Profitabilitas.

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Seiring berkembangnya dunia industri semakin tinggi pula persaingan antar perusahaan. Tujuan didirikannya perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba atau profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Untuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan tahunan dengan mengunjungi www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI selama 6 tahun yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 yang berjumlah 22 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang kemudian didapatkan 7 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji secara parsial variabel perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Adapun perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uji F diketahui perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil *Adjusted* R^2 menunjukkan nilai sebesar 0,255 atau 25,5% yang artinya bawa variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dapat menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan sebesar 25,5% dan sisanya 74,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

I. LATAR BELAKANG

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor industri memegang peran penting sebagai mesin pembangunan, karena sektor industri memiliki keunggulan dibandingkan sektor lain. Aneka industri merupakan salah satu sektor industri yang memiliki kontribusi besar dalam pertumbuhan perekonomian. Sektor aneka industri meliputi sub sektor mesin dan alat berat, sub sektor otomotif dan komponen,

sub sektor tekstil dan garmen, sub sektor alas kaki, sub sektor kabel serta sub sektor elektronika.

Industri tekstil merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia yang memberikan konstribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup siknifikan. Industri tekstil juga merupakan sektor padat karya yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 1,5 juta orang atau sekitar 10,36 persen tenaga kerja sektor industri. (Industri Tekstil Berkontribusi Besar Pertumbuhan Ekonomi, 2016)

Seiring berkembangnya dunia industri semakin tinggi pula persaingan antar perusahaan. Perusahaan harus mampu bersaing dalam peningkatan nilai perusahaan, baik dalam produksi maupun profitabilitas. Karena salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk mendapatkan laba atau profitabilitas. Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Pengukuran profitabilitas juga berguna untuk mengetahui perkembangan posisi keuangan perusahaan, serta digunakan untuk evaluasi kinerja manajemen perusahaan. Profitabilitas merupakan masalah penting bagi perusahaan, karena bagi pimpinan perusahaan profitabilitas digunakan sebagai tolok ukur berhasil atau tidaknya perusahaan, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi pula peluang untuk mendapatkan kenaikan gaji karyawan. Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan yaitu modal kerja.

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja merupakan aspek penting dalam perusahaan karena menjadi penentu berjalannya kegiatan operasional perusahaan yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Modal kerja berguna sebagai biaya kegiatan operasional perusahaan, seperti membayar gaji karyawan, biaya peralatan dan perawatan aset, pembayaran listrik, dan sebagainya. Jika perusahaan kelebihan modal kerja maka akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Adapun apabila perusahaan kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan. Terdapat tiga komponen dalam modal kerja diantaranya yaitu kas, piutang dan persediaan. Untuk memaksimalkan profitabilitas perusahaan ketiga komponen tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda.

Husnan (2012) menyatakan kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa digunakan segera untuk

memenuhi kewajiban *financial* perusahaan. Semakin besar kas yang ada dalam perusahaan, maka semakin tinggi likuiditas yang berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Naufal (2014), yang menyatakan bahwa secara parsial perputaran kas memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Canizio (2017), menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selain kas, komponen modal kerja lainnya adalah piutang. Piutang muncul karena adanya penjualan kredit. Piutang dagang merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang membeli produk secara kredit pada perusahaan (Harjito dan Martono, 2014:98). Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Semakin cepat piutang berputar, semakin cepat dan efisien perusahaan dalam memutar aktivanya berarti pula bahwa kesempatan perusahaan memperoleh laba semakin besar. Kembalinya kas karena pelunasan piutang sangat menguntungkan bagi perusahaan karena kas akan selalu tersedia dan dapat dipergunakan kembali. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2016), yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Surya (2017), menyatakan bahwa secara simultan maupun parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Komponen modal kerja lainnya adalah persediaan. Menurut Riyanto (2011:74), persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang merupakan aktiva dalam keadaan selalu berputar dan terus-menerus mengalami perubahan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin tinggi pula tingkat perputaran dana yang tertanam dalam persediaan. Artinya tingkat perputaran persediaan dalam perusahaan besar, maka akan mempengaruhi kenaikan laba. Sebaliknya apabila tingkat perputaran persediaan terlalu kecil dalam perusahaan, maka menimbulkan banyak kerugian, karena dana yang tertanam dalam persediaan besar. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irman (2014), yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap *return on assets*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Budiang (2017), menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *return on assets*.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, masih ada ketidakkonsistenan hasil. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri tekstil dan garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017"**.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Perputaran kas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.

H_2 : Perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.

H_3 : Perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.

H_4 : Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultanberpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan teknik penelitian asosiatif kausal. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Untuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI selama 6 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 yang berjumlah 22 perusahaan, pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yang kemudian di dapatkan 7 perusahaan. Waktu penelitian selama 4 bulan, dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan industri tekstil dan garmen dengan mengunjungi www.idx.co.id.

Pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dengan pengujian (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi), analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2) dan uji hipotesis.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan model regresi linear berganda. Metode regresi linear berganda dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimation* (BLUE), oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi klasik. Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat sebagai berikut:

Uji Normalitas

Berikut hasil uji grafik histogram, jika data memiliki puncak tepat di tengah – tengah titik nol membagi dua sama besar dan tidak melenceng kekanan maupun kekiri menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

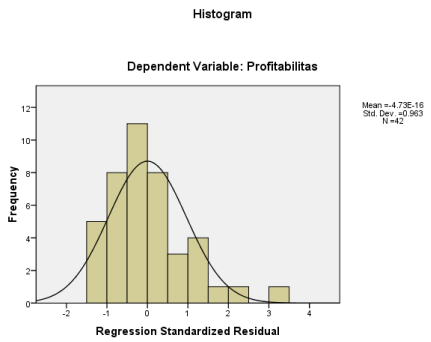

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram

Berdasarkan analisis grafik pada gambar 1 dapat dilihat bahwa titik puncak garis histogram berada di titik nol membagi dua sama besar dan tidak melenceng kekanan maupun kekiri, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Berikut ini hasil uji grafik *normal probability plot*, jika data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

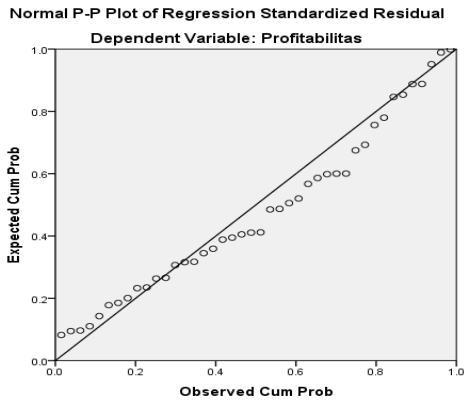

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Grafik *Propability-Plot*

Berdasarkan analisis grafik pada 2, dapat dilihat bahwa grafik *normal probability plot* terlihat titik-titik menyebar pada garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Berikut ini hasil uji statistik *Kolmogrov-Smirnov Test* (K-S) dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5% ditunjukkan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Hasil Uji *Kolmogrov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.38578088
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.866
Asymp. Sig. (2-tailed)		.442

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian *Kolmogrov-Smirnov test* menunjukkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari taraf signifikan yang telah diterapkan yaitu 0,442 > 0,05. Maka residual yang telah diolah di atas normal.

Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolinearitas, untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah yang mempunyai angka *tolerance* ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥10.

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	P. Kas	.850	1.177
	P. Piutang	.842	1.187
	P. Persediaan	.970	1.031

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak ada yang memiliki nilai *Tolerance* ≤ 0,10 dan nilai VIF ≥ 10. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas, untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan *scatter plot.* Jika titik-titik menyebar di atas nol dan di bawah nol, menyebar secara acak dan tidak membentuk pola, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

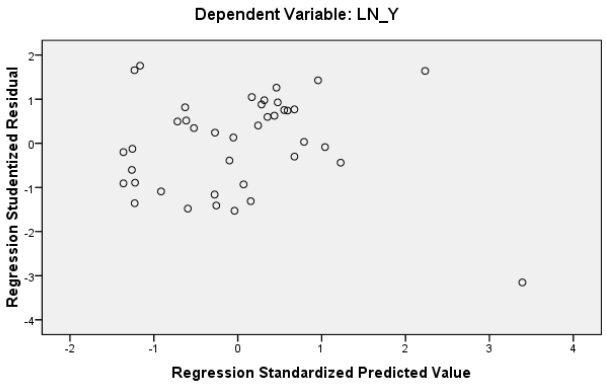

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3 di atas, menunjukkan bahwa hasil grafik *scatterplot* data terlihat bahwa titik-titik telah menyebar secara acak serta tidak menunjukkan pola tertentu, tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, disimpulkan bahwa regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Berikut hasil uji *Durbin – Watson (DW test)* yang nilainya akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%.

Tabel 3
Hasil Uji Autokolerasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	2.47817	1.750

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan pada tabel 3 hasil uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,750. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 0,05 jumlah sampel (n) sebesar 42 dan jumlah variabel sebesar 4 (k=4), maka didapatkan nilai tabel *Durbin Watson* yaitu du : 1.306 dan DW : 1.750.

Dari *nilai Durbin-Watson* sebesar 1.750 maka dapat disimpulkan bahwa 1.306 < 1.750 < 2.694 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan rumus persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y	= Profitabilitas
α	= Konstanta
$\beta_{1,2,3}$	= Koefisien regresi
X_1	= Perputaran kas
X_2	= Perputaran piutang
X_3	= Perputaran persediaan
e	= error

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-.414	.791	
	P. Kas	-.610	.167	-.571
	P. Piu	.946	.529	.249
	P. Pers	.611	.232	.410

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Y = -0,414 -0,610 P. Kas+ 0,946 P. Piu + 0,611 P. Pers

a. Konstanta = -0,414
   Jika variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan bernilai tetap, maka profitabilitas sebesar -0,414.
b. Koefisien X_1 = -0,610
   Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika variabel perputaran kas naik satu satuan dan variabel perputaran piutang, dan perputaran persediaan tetap, maka profitabilitas akan turun sebesar 0,610. Namun sebaliknya, jika variabel perputaran kas mengalami penurunan satu satuan dan variabel perputaran piutang, dan perputaran persediaan tetap maka profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 0,610.
c. Koefisien X_2 = 0,946
   Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika variabel perputaran piutang naik satu satuan dan variabel perputaran kas dan perputaran persediaan tetap, maka profitabilitas akan naik sebesar 0,946. Namun sebaliknya, jika variabel perputaran piutang mengalami penurunan satu satuan dan variabel perputaran kas dan perputaran persediaan tetap maka profitabilitas mengalami penurunan sebesar 0,946.
d. Koefisien X_3 = 0,611
   Nilai tersebut menunjukkan bahwa perputaran persediaan naik satu satuan dan variabel perputaran kas dan perputaran piutang tetap, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,611. Namun sebaliknya jika, variabel perputaran persediaan mengalami penurunan satu satuan dan variabel perputaran kas dan perputaran piutang tetap maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,611.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil koefisien determinasi dari ketiga variabel bebas perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan.

Tabel 5
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.559[a]	.313	.255	1.57517

a. Predictors: (Constant), P. Pers, P. Piu, P. Kas
b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel 5 di atas besarnya pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi *Adjusted* R^2 sebesar 0,255 atau 25,5% dengan demikian menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan sebesar 25,5% dan sisanya 74,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Berikut hasil pengujian secara parsial menggunakan uji t yang nilainya akan dibandingkan dengan signifikansi 0,05 atau 5%.

Tabel 6
Hasil Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.414	.791		-.524	.604
	P. Kas	-.610	.167	-.571	-3.642	.001
	P. Piu	.946	.529	.249	1.786	.083
	P. Pers	.611	.232	.410	2.638	.012

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Uji F (Simultan)

Berikut hasil pengujian secara simultan menggunakan uji F yang nilainya akan dibandingkan dengan signifikansi 0,05 atau 5%.

Tabel 7
Hasil Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.605	3	13.535	5.455	.003[a]
	Residual	89.322	36	2.481		
	Total	129.927	39			

a. Predictors: (Constant), P. Persediaan, P. Piutang, P. Kas
b. Dependent Variable: Profitabilitas

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel perputaran kas sebesar 0,001 dan nilai t sebesar -3,642. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti secara parsial variabel perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan industri tekstil dan garmen kurang efektif dalam menggunakan kas yang dimiliki. Secara teoritis, jika semakin tinggi efisiensi penggunaan kas maka keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin besar sebaliknya, jika semakin rendah

efisiensi penggunaan kas maka keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin sedikit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lestari (2017) menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel perputaran piutang sebesar 0,083 dan nilai t sebesar 1,786. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga hipotesis H_0 diterima dan H_2 ditolak, yang berarti secara parsial variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang rendah yang berarti piutang dagang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai atau perusahaan bekerja tidak efisien. Secara teoritis perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Apabila perputaran piutang semakin tinggi maka semakin baik, sebaliknya apabila perputaran piutang rendah berarti perusahaan bekerja tidak efisien. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Naufal (2014) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel perputaran persediaan sebesar 0,012 dan nilai t sebesar 2,638. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang berarti secara parsial variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode. Apabila semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin baik pula tingkat perputaran dana yang tertanam dalam persediaan. Artinya tingkat perputaran persediaan dalam perusahaan besar, maka akan mempengaruhi kenaikan laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Suminar (2013) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh Perputran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji F pada tabel 7 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,003 dan nilai F sebesar 5,455. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara simultan variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2017. Ditunjukkan dengan nilai signifikan variabel perputaran kas sebesar 0,001 dan nilai t sebesar -3,642.
2. Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2017. Ditunjukkan dengan nilai signifikan variabel perputaran piutang sebesar 0,083 dan nilai t sebesar 1,786.
3. Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2017. Ditunjukkan dengan nilai signifikan perputaran persediaan sebesar 0,012 dan nilai t sebesar 2,638.
4. Berdasarkan uji simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2017. Ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,003 dan nilai F sebesar 5,455.

V. DAFTAR PUSTAKA

Budiang, F. 2017. Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 5 (2): 1956-1966.

Canizio, M. 2017. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Supermarket di Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6 (10): 3527-3548.

Dewi, L. 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek

Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5 (1).

Harjito, A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: EKONOSIA.

Husnan, S. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.

Irman, D. 2014. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011. Skripsi. Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH). Riau.

Lestari, A. 2017. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Profitablitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Profita* (2).

Naufal, U. 2014. Pengaruh Arus Kas dan Piutang Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi.

Poskotanews. 2016. *Industri Tekstil Berkontribusi Besar Pertumbuhan Ekonomi*. (Online). (Http://poskotanews.com diakses 27 September 2017).

Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.

Suminar, M. 2013. Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di BEI Periode 2008-2013. *Jurnal Akuntansi*, (2): 1-19.

Surya, S. 2017. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10 (2): 313-332.